

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PEMBERIAN ASI
DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN PADA
ANAK USIA 6-24 BULAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

RIZKI EDIASIH PRILIANA

1610201009

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PEMBERIAN ASI
DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN PADA
ANAK USIA 6-24 BULAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
RIZKI EDIASIH PRILIANA
1610201009

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DENGAN
PERTUMBUHAN BERAT BADAN PADA ANAK USIA 6-24 BULAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RIZKI EDIASIH PRILIANA
1610201009**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **DWI SRI HANDAYANI, S.Kep., Ns., M.Kep**
12 Februari 2021 12:37:25



LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN PADA ANAK USIA 6-24 BULAN¹

Rizki Ediasih Priliana², Dwi Sri Handayani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Berat badan merupakan salah satu parameter pertumbuhan seseorang anak, di samping faktor tinggi badan. Gangguan pertumbuhan bayi terutama pada usia 0-24 bulan akan menyebabkan gangguan pertumbuhan otak yang mengakibatkan kemampuan kognitifnya menurun karena 80% sel-sel otak terbentuk sejak janin hingga 24 bulan. ASI memiliki berbagai manfaat yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak juga dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit akut dan kronik.

Tujuan: Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengetahui hasil studi literatur hubungan pemberian ASI tentang pertumbuhan berat badan pada anak usia 6-24 bulan.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka/*Literature Review*. Pencarian artikel melalui *Google Scholar*. Pada proses pencarian sumber *literature review* melalui *google scholar* dengan kata kunci yaitu : *Anak usia 6-24 bulan "AND" Pemberian ASI "AND" Pertumbuhan berat badan*. Dari kata kunci yang sudah diketahui maka dibuat rumus PICO. Pada rumus PICO didapatkan hasil 1.100 artikel yang sesuai dengan kata kunci, kemudian dari 1.100 artikel tersebut dilakukan skrining dengan didapatkan jumlah 268 artikel. Setelah didapatkan 268 artikel belum sesuai dengan kriteria, kemudian dilakukan eksklusi dan didapatkan 50 hasil jurnal *full text*. Selanjutnya kita eksklusi kembali dan didapatkan 10 jurnal yang sesuai dilakukan *review*.

Hasil: Berdasarkan hasil pada *literature review* adalah bahwa berat badan pada bayi penting dalam pertumbuhan dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap di dalam tubuh yaitu dengan diberikannya ASI dari usia 0-24 bulan.

Simpulan dan Saran: Berdasarkan hasil pada *literature review* yaitu mengetahui perbedaan pemberian ASI tentang pertumbuhan berat badan pada anak usia 6-24 bulan dengan pentingnya cara pemberian ASI dari ibu kepada anaknya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan ASI Eksklusif dan berat badan bayi.

Kata Kunci : Anak Usia 6-24 Bulan, Pemberian ASI, Pertumbuhan Berat Badan.

Daftar Pustaka : 16 buku, 20 jurnal, Al-Qur'an

Jumlah Halaman :

¹Judul

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LITERATURE REVIEW: THE RELATION BETWEEN BREASTFEEDING AND BODY WEIGHT GROWTH IN CHILDREN 6-24 MONTHS¹

Rizki Ediasih Priliana², Dwi Sri Handayani³

ABSTRACT

Background: Weight is one of the growth parameters of a child, in addition to the height factor. Impaired growth of infants, especially at the age of 0-24 months will cause impaired brain growth which results in decreased cognitive abilities because 80% of brain cells are formed from the fetus until he is 24 months old. Breast milk has various benefits that are good for the growth and development of children and can reduce the risk of acute and chronic diseases.

Purpose: The aim of this literature review is to determine the relationship between breastfeeding and weight growth in children aged 6-24 months.

Method: The method used in this study is a literature review. Researchers searched for articles on Google Scholar with keywords, namely: Children aged 6-24 months, breastfeeding, and weight growth. From the known keywords, the PICO formula was made. In the PICO formula, the results obtained were 1,100 articles that matched the keywords, then from 1,100 articles, screenings were carried out and it was obtained 268 articles. Because the articles did not meet the criteria, then exclusion was carried out and obtained 50 full text journal results. Furthermore, they were excluded again, and it was found 10 suitable journals for review.

Results: Based on the results in the literature review, it is known that baby weight was important in growth and early detection of development in children. The health of a toddler was greatly influenced by the nutrients absorbed in the body, namely by giving breast milk from the age of 0-24 months.

Conclusions and Suggestions: Through this study, it can be seen the difference between breastfeeding and weight growth in children aged 6-24 months with the importance of breastfeeding from mothers to their children. Future researchers are expected to develop this research with other variables related to exclusive breastfeeding and baby weight.

Keywords : Children 6-24 Months, Breastfeeding, Weight Growth

References : 16 Books, 20 Journals, Al-Qur'an

¹Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Berat badan merupakan salah satu parameter pertumbuhan seseorang anak, di samping faktor tinggi badan. Berat badan ideal seorang anak mempunyai *range*. Standartnya bagi anak laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya anak perempuan mempunyai berat badan lebih rendah dibanding berat badan anak laki-laki. Untuk ukuran berat badan umumnya di Indonesia menggunakan parameter yang didapat dari Amerika yaitu *National Centre For Health Statistic* (NCHS).

Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan menurut Hurlock (2003) diantaranya gizi, penyakit infeksi, jenis kelamin, status sosial ekonomi, MP ASI Dini, ASI Eksklusif. Faktor utama yang mempengaruhi berat badan pada

bayi adalah konsumsi makanan berupa ASI. ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alamiah yang harus diberikan bayi sejak usia dini, terutama pemberian ASI Eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan makanan ataupun minuman lainnya selama 6 bulan pertama kehidupan, diimbangi juga dengan pemberian makanan pendamping ASI setelah 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun menyusui dapat mengurangi kematian anak balita sekitar 20%. Bayi yang mendapat ASI akan tumbuh dengan cepat. Hal ini terlihat pada berat dan tinggi bayi pada usia 6 bulan pertama dibanding dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. ASI dapat menurunkan angka kesakitan diare yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan pada anak. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif pertumbuhannya akan lebih baik dibanding bayi yang mulai diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan (Roesli, 2011).

Menurut data WHO, cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia hanya mencapai angka 55,7 % pada tahun 2015. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki cakupan ASI sebesar 71,6 %. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2016).

Angka cakupan ASI eksklusif di DIY tahun 2015 yaitu 73,61 % dengan rincian di Sleman sebesar 81,66 %, Kulon Progo 75,13 %, Bantul 75,06 %, kota Yogyakarta 61,52 % dan

Gunungkidul 65,28 % (Dinkes DIY,2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2017), cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi DIY tahun 2017 sebesar 93,73%. Cakupan pemberian ASI tertinggi di kabupaten Sleman yaitu sebesar 93,73% sedangkan cakupan terendah di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 56,59%.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019 bahwa kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Godean I terjadi karena asupan nutrisi yang tidak sesuai untuk waktu yang cukup lama dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diberikan oleh anak. Puskesmas Godean adalah Puskesmas dengan prevalensi stunting tertinggi di Sleman pada sebelumnya tahun 2018 yaitu 26,60 %.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang Hubungan Pemberian ASI dengan Pertumbuhan Berat Badan pada Anak Usia 6-24 Bulan.

METODE PENELITIAN

Pada proses pencarian sumber *literature review* melalui *google scholar* dengan kata kunci yaitu : *Anak usia 6-24 bulan "AND" Pemberian ASI "AND" Pertumbuhan berat badan.* Dari kata kunci yang sudah diketahui

maka dibuat rumus PICO. Pada rumus PICO didapatkan hasil 1.100 artikel yang sesuai dengan kata kunci, kemudian dari 1.100 artikel tersebut dilakukan skimming dengan didapatkan jumlah 268 artikel. Setelah didapatkan 268 artikel belum sesuai dengan kriteria, kemudian dilakukan eksklusi dan didapatkan 50 hasil jurnal *full text*. Selanjutnya kita eksklusi kembali dan didapatkan 10 jurnal yang sesuai dilakukan *review*.

Tabel 4.1
Berbagai hasil penelitian tentang pemberian ASI, berat badan dan anak usia 6-24 bulan.

No	Judul/Penulis/ Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/jumlah Sampel	Hasil
1.	Meta Nurbaiti (2018) Hubungan Pemberian ASI Terhadap Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2017.	Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pemberian asi terhadap berat badan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Tahun 2018.	Penelitian ini Survey analitik	Cross sectional	Populasi penelitian ini seluruh keluarga ibu bayi usia 6-12 bulan di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri sebanyak 58 ibu bayi.	Hasil analisis bivariat didapatkan responden yang diberikan ASI Eksklusif dengan berat badan normal sebanyak 21 orang (75,0%) dari 28 responden, sedangkan responden yang diberikan ASI Non eksklusif dengan berat badan gemuk sebanyak 19 responden (63,3%) dari 30 responden dan hasil uji Chi Square didapatkan p value $0,002 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI terhadap berat badan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Tahun 2017.
2.	Eva Dewi, Ratna Erna Mutiara, Jumirah (2018) Hubungan Pola Pemberian Asi	Penelitian bertujuan menganalisis hubungan pemberian ASI dan MP-ASI dengan	Penelitian ini observasiona l yang bersifat analitik	Cross sectional study	Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita usia 6-24 bulan yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola menyusui berpengaruh terhadap pertumbuhan anak dengan nilai Exp (B) = 5,4; CI 95% = (1,453-19,707) dan (p = 0,012), artinya ibu yang melakukan pola menyusui kurang

Dan Mp-Asi Dengan Pertumbuhan Anak 6-24 Bulan Di Desa Adil Makmur Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2016.	pertumbuhan anak 6-24 bulan di Desa Adil Makmur Kecamatan Bosar Maligas Simalungun 2016.			berjumlah 61 ibu.	baik. 5,4 kali risiko tumbuh kembang anak tidak normal dibandingkan ibu yang menerapkan pola menyusui yang baik. Disarankan pola pemberian, jenis dan frekuensi MP-ASI harus sesuai dengan tahapan usia bayi agar kebutuhan gizi dan gizi bayi terpenuhi. Diharapkan masyarakat khususnya para ibu meningkatkan pola pemberian ASI dan pemberian ASI dengan baik dan benar yang berdampak pada pertumbuhan normal anak.
3. Istiqomah Ramadhan Fitriana, Ani Margawati (2016) Hubungan Riwayat Pemberian Asi Dan Berat Badan Lahir Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Bulan.	Untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemberian ASI dan berat badan lahir dengan perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus bayi usia 6-12 bulan	Penelitian observasiona l analitik	<i>Cross sectional</i>	Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 52 bayi.	Terdapat 19,2% subjek diduga mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar dan 21,2% subjek diduga mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Selain itu, 38,5% subjek tidak diberikan ASI eksklusif dan 7,7% subjek lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Riwayat pemberian ASI memiliki hubungan dengan perkembangan motorik kasar subjek (nilai p 0,040) tetapi tidak memiliki hubungan bermakna dengan perkembangan motorik halus subjek (nilai p > 0,05). Tidak terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan perkembangan motorik kasar dan halus (nilai p > 0,05).
4. Agus Hendra Al Rahmad (2017) Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 24 Bulan	Penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan pemberian ASI dan MP-ASI dengan pertumbuhan bayi pada usia 6 – 24 bulan.	Pendekatan deskriptif analitik	<i>Crossectional study</i>	Populasi pada penelitian ini yaitu bayi usia 6 – 24 bulan yang dipilih secara random yaitu 52. Data identitas sampel dan responden, pemberian ASI dan MP-ASI dilakukan secara wawancara dan observasi, sedangkan data pertumbuhan melalui pengukuran antropometri TB/U.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pemberian ASI (p= 0,000, OR= 21,0) dan pemberian MP-ASI (p= 0,006, OR= 6,5) dengan pertumbuhan bayi 6 – 24 bulan. Kesimpulan, rendahnya pemberian ASI eksklusif dan kurang baiknya pemberian MPASI berhubungan dengan banyaknya anak yang tidak dapat tumbuh secara normal. Disarankan, perlu dilakukan konseling dan penyuluhan secara komprehensif oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI.
5. Ridzka Cristina , Nova H. Kapantow , Nancy S. H. Malonda (2016) Hubungan Antara Berat Badan Lahir Anak Dan Pemberian Asi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir anak dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada anak usia 24 - 59 bulan di wilayah	Observasion al analitik	<i>Cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru yang berjumlah 1196 anak. dan didapatkan.	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir anak dengan status gizi. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif kategori dua dengan status gizi. Status gizi indikator BB/U sebanyak 23,8% gizi kurang dan 76,2% gizi baik. Indikator TB/U sebanyak 25,7% pendek dan

Eksklusif Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado	kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 anak.	74,3% normal. Indikator BB/TB sebanyak 9,9% kurus dan 90,1% normal. Berat badan lahir anak sebanyak 98% normal dan 2,0% rendah. Cakupan pemberian ASI Eksklusif kategori dua sebanyak 61,4% dan kategori tiga sebanyak 40,6%. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif kategori tiga dengan status gizi.		
6. Jane Kristin Lutur, Julia Rottie, Rivelino Hamel (2016) Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Dengan Perubahan Berat Badan Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Manado	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan perubahan berat badan pada bayi di Puskesmas Bahu Manado.	Total sampling	<i>Cross sectional</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.	Hasil Penelitian diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa $p < 0,05$. Kesimpulan Terdapat perbedaan perubahan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi ASI non eksklusif di Puskesmas Bahu Manado.
7. Cindy V. Ngenget, Nova H. Kapantow, Paul A. T. Kawatu (2017) Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara.	penelitian survei analitik	<i>cross sectional study</i>	Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-24 bulan berjumlah 44 anak dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada anak berdasarkan indeks PB/U memiliki nilai $p=0,601$ ($p \text{ value} > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada anak berdasarkan indeks BB/PB memiliki nilai $p=0,086$ ($p \text{ value} > 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan Status Gizi anak berdasarkan indeks BB/U, tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan Status Gizi anak berdasarkan indeks TB/U, tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan Status Gizi anak berdasarkan indeks BB/PB.
8. Olvi Sukoco, Maureen I Punuh, Nancy S H Malonda (2019) Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Anak Umur 12-24	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak umur 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang	<i>Penelitian observasion al analitik</i>	<i>Cross sectional</i>	Sampel diambil dengan cara purposive sampling sehingga didapati 78 sampel.	Hasil dari penelitian yaitu status gizi dengan indeks BB/U gizi baik 66,7 %, gizi kurang 28,2 % dan gizi lebih 5,1 %. Berdsasarkan Indeks PB/U yaitu normal 70,5 %, pendek 20,5 %, sangat pendek 5,1 % dan tinggi 3,8 %. Sedangkan berdasarkan Indeks BB/PB yaitu normal 66,7 %, kurus 14,1 %, gemuk 14,1 % dan sangat kurus 5,1 %. Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian

	Bulan Di Kabupaten Wilayah Kerja Minahasa. Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa					ASI Eksklusif dengan status gizi anak umur 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli, Kecamatan Mandolang indeks BB/U, PB/U, BB/PB masing-masing dengan nilai p = 0,000.
9.	Sefriani Erlisa, Sri Intan Rahayuningsih (2017) Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Yang Tidak Mendapatkan Asi Eksklusif	Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pertumbuhan badan, panjang badan, lingkar kepala dan perkembangan anak usia 6-24 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Puskesmas Darussalam Aceh Besar	<i>Cross sectional study</i> Penelitian descriptive	Penelitian descriptive	Sampel berjumlah 73 anak usia 6-24 bulan yang tidak ASI eksklusif.	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan berat badan pada kategori gizi baik (90,4%), panjang badan pada kategori normal (61,6%), lingkar kepala pada kategori normal (100%) dan perkembangan anak berada pada kategori sesuai (57,5%). Melihat banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, disarankan untuk Puskesmas agar melakukan pendidikan kesehatan secara kontinyu tentang ASI eksklusif dan meninjau kembali kasus gangguan gizi, stunting yang dialami anak dibawah usia 2 tahun, sehingga kemungkinan meningkatnya gangguan gizi pada anak dapat dicegah sedini mungkin.
10.	Laelatunnisa, Th. Ninuk Sri Hartini, Nugroho Susanto (2016) Hubungan Pemberian Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Kelurahan Klitren Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dengan status gizi bayi balita 6-23 bulan di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta 2016	Cross-sectional	<i>Total sampling.</i>	Populasi penelitian adalah balita usia 6-23 bulan di Kelurahan Klitren yang berjumlah 92 balita	Hasil balita yang masih diberi ASI sebesar 77,3% mempunyai status gizi baik, balita yang mempunyai status gizi kurang sebesar 16%, balita yang mempunyai status gizi lebih sebesar 4% dan balita yang mempunyai status gizi buruk sebesar 2,7%. 52,9% balita yang sudah tidak diberi ASI mempunyai status gizi baik, balita yang mempunyai status gizi kurang sebesar 35,3%, dan balita yang mempunyai status gizi lebih dan buruk sebesar 5,9%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan status gizi balita usia 6-23 bulan ($P < 0,05$). Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pemberian ASI dengan status gizi pada balita usia 6-23 Bulan di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta 2016.

IDENTIFIKASI HASIL

SINTESIS PENELITIAN

Hasil penelusuran di
Google Scholar dengan kata

kunci perilaku pemberian ASI,
pertumbuhan berat badan, anak
usia 6-24 bulan dibatasi dari
tahun 2016 sampai dengan tahun

2020, peneliti menemukan 1.100 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang ditemukan sesuai dengan kata kunci tersebut belum semuanya memiliki tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdapat artikel yang duplikasi. Peneliti kemudian melakukan penelusuran menggunakan penelusuran lanjutan Google Scholar dengan mencari kata kunci yang sesuai dalam judul. Penelusuran pertama ditemukan 268 artikel yang sesuai dan 832 artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian sebanyak 268 artikel tersebut dilakukan skimming untuk melihat artikel tersebut memiliki naskah yang lengkap atau tidak. Selanjutnya 218 artikel di eksklusi karena tidak lengkap dan didapatkan 50 artikel yang *full text*. Assesment kelayakan

terhadap 50 artikel *fulltext* dilakukan. Artikel penelitian yang memiliki kemiripan tema/isi pada penelitian kemudian dipilih kembali berdasarkan kriteria yang paling layak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang tidak terpilih, terdapat kemiripan, dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dilakukan eksklusi sebanyak 40 artikel sehingga didapatkan 10 artikel *full text* yang dilakukan review.

Analisa dari 10 jurnal didapatkan bahwa kesimpulan dari hasil diatas sebagai berikut : Pemberian ASI pada pertumbuhan berat badan pada anak dalam jurnal diatas penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan berat badan pada anak. Perbedaan dari artikel diatas yang sudah direview

terletak pada ibu dalam memberikan ASI kepada bayi berbeda-beda. Masih beberapa ibu yang baru paham pentingnya pemberian ASI kepada anaknya secara penuh hingga usia 6-24 bulan, dan masih ada beberapa ibu yang belum paham akan pemberian ASI kepada bayinya. Alasan lainnya yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI secara benar dan kurangnya informasi tentang manfaat pentingnya memberikan ASI. Hasil lainnya terdapat pada berat badan anak setiap usianya akan berbeda-beda hasil dan pertumbuhannya, karena faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan pertumbuhan berat badan anak dilihat dari status gizi anak yang diberikan ASI dan tidak diberikan ASI. Bahwa semakin banyak ibu dalam memberikan ASI secara

eksklusif maka berat badan akan normal, dan kenaikan berat badan pada anak akan stabil. Namun terdapat risiko tumbuh kembang anak tidak normal dibandingkan ibu yang menerapkan pola menyusui yang baik kepada bayinya dan tidak mendukung pada pemberian ASI eksklusif secara penuh kepada anak. Pada perkembangan motorik bayi mempengaruhi pertumbuhan berat badan anak dalam pemberian ASI dan menyebabkan banyaknya anak yang tidak dapat tumbuh secara normal. Pemberian ASI pada status gizi anak dilakukan berdasarkan indeks BB/U, disarankan dilakukan konseling dan penyuluhan oleh tenaga Kesehatan pada ibu untuk bisa lebih meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI secara benar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah disebutkan diatas setelah dilakukan Pemberian ASI dengan pertumbuhan berat badan anak yang benar sejalan dengan penelitian Nur Annisa Hamid, Veni Hadju, Djunaidi M Dachlan, Nurhaedar Jafar, Sabaria Manti Battung (2020) dengan judul "*Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa*". Menurut Umur ($p=0,929$), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi Berdasarkan Berat Badan Menurut Panjang Badan ($p=0,041$). Kesimpulan dari peneliti yaitu Pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan dengan status gizi baduta berdasarkan indikator berat badan menurut panjang badan (BB/PB)

tetapi tidak demikian untuk status gizi berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U) serta panjang badan menurut umur (PB/U).

Hasil penelitian diatas setelah dilakukan pemberian ASI dengan pertumbuhan berat badan anak didapatkan penelitian Nancy Olli (2019) dengan judul "Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi 6 Bulan Yang Diberi Asi Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango". Hasil dari penelitian nilai $\rho = 0,001$, dengan pemenuhan hipotesis χ^2 hitung ($11,429$) $> \chi^2$ tabel ($3,841$) dan nilai ρ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari peneliti ada perbedaan peningkatan berat badan bayi 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan susu formula di

wilayah kerja Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki anak diberikan ASI secara penuh dengan memberikan ASI Eksklusif sampai dengan usia 2 tahun kemudian diberikan MP-ASI setelah 2 tahun. Pada berat badan bayi sangat penting dalam pertumbuhannya dan berat bayi perlu di pantau untuk deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap di dalam tubuh. Apabila kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh, tetapi dapat juga mempengaruhi kecerdasan, apabila gizi yang diperlukan oleh otak tidak terpenuhi, otak akan mengalami

pengaruh sehingga tidak dapat berkembang. Satu-satunya makanan yang mempunyai kandungan gizi lengkap adalah air pemberian ASI kepada bayi.

Peneliti berpendapat bahwa berat badan pada bayi sangat penting dalam pertumbuhannya dan berat bayi perlu di pantau untuk deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap di dalam tubuh. Apabila kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh, tetapi dapat juga mempengaruhi kecerdasan, apabila gizi yang diperlukan oleh otak tidak terpenuhi, otak akan mengalami pengaruh sehingga tidak dapat berkembang. Satu-satunya

makanan yang mempunyai kandungan gizi lengkap adalah air pemberian ASI kepada bayi.

Pada umumnya anak diberikan ASI dapat meningkatkan berat badan yaitu dengan ibu yang selalu aktif menyusui kepada anaknya minimal setiap 2-3 jam sekali dan mengganti posisi kurang lebih 20 menit. Selain itu, ibu juga mengkonsumsi makanan yang bergizi agar ASI yang akan diberikan kepada anak lebih banyak dan mencukupi kebutuhan cairan pada anak tersebut. Jika ibu tidak mengeluarkan ASI yang cukup, sebaiknya segera menemui dokter atau konsultan agar bisa diberikan penjelasan mengapa ASI tidak keluar banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan kesimpulan ada

hubungan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan berat badan anak. Dan dari hasil kumpulan jurnal diatas menunjukkan bahwa didapatkan dengan menganalisis perbedaan hasil studi literatur pada hubungan pemberian ASI tentang pertumbuhan berat badan pada anak usia 6-24 bulan. Ibu yang belum sepenuhnya paham mengenai pentingnya pemberian ASI kepada bayi bisa menimbulkan resiko kepada bayinya. Sebaliknya ibu yang sudah paham akan pentingnya pemberian ASI kepada bayinya akan lebih mementingkan pertumbuhan anaknya agar tidak mudah sakit.

Saran

1. Bagi Ibu

Dapat melakukan pemberian ASI kepada anaknya secara penuh agar anak bisa mendapatkan pertumbuhan yang baik, serta mendapatkan

- gizi yang seimbang sejak dini.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan penyediaan sumber bacaan yang lebih banyak lagi agar dapat menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk menunjang penelitian selanjutnya.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan ASI Eksklusif dan berat badan bayi.
 4. Bagi Profesi Perawat
Dari hasil penelitian ini diharapkan lebih berkembangnya lagi di dalam keperawatan dalam memberikan kebutuhan ASI kepada anak, diberikannya

motivasi dan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan kepada ibu untuk selalu semangat memberikan ASI kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2004). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhi . *Universitas Sumatera Utara*.
- Cahyaningrum, E. D., & Ariyanti. (2016). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Sdidtk Pada Bayi Yang Diberikan Dan Tidak Diberikan Asi Eksklusif . *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 14-28.
- Cristina, R., Kapantow, N. H., & Malonda, N. S. (2016). Hubungan Antara Berat Badan Lahir Anak Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. 58-64.
- Dewi, E. R., Mutiara, E., & Jumirah. (2018). Hubungan Pola Pemberian Asi Dan Mp-Asi Dengan Pertumbuhan Anak 6-24 Bulan Di Desa Adil Makmur Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2016. *Volume 1 No. 1, April 2018*, 8-17.
- Erlisa, S., & Rahayuningsih, S. I. (2017). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Yang Tidak Mendapatkan Asi Eksklusif. 1-9.
- Fitriana, I. R., & Margawati, A. (2016). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Dan Berat Badan Lahir Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Bulan. 1-15.

- Hamid, N. A., Hadju, V., Dachlan, D. M., Jafar, N., & Battung, S. M. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition Vol. 9 No. 1, 2020*, 51-62.
- Hamzah, D. F. (2018). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal JUMANTIK Vol. 3 No. 2 Juni - Nopember 2018*, 8-15.
- Hikmawati, N., & Muniroh, L. (2018). Pengaruh Kelompok Pendukung Air Susu Ibu (Kp-Asi) Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan. *Media Gizi Indonesia*, 33-40.
<https://muslimafiyah.com/asi-eksklusif-selama-dua-tahun-dalam-ajaran-islam.html>, Diperoleh tanggal 18 November 2019 pukul 15.30 WIB)
<https://aimi-asi.org/layanan/lihat/pengaruh-asi-terhadap-tumbuh-kembang-anak>, Diperoleh tanggal 18 November 2019 pukul 15.30 WIB)
<https://morinagaplatinum.com/id/milestone/kenali-tahapan-tumbuh-kembang-si-kecil-0-24-bulan>, Diperoleh tanggal 30 November 2019 pukul 15.00 WIB)
- Hudaya, I., & Susanto, H. (2019). Pengaruh Cakupan Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
- Laelatunnisa, Hartini, T. N., & Susanto, N. (2016). Hubungan Pemberian Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Kelurahan Klitren Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2016. *Vol XI Nomor 3 Julil 2016 – Jurnal Medika Respati*, 42-53.
- Lutur, J. K., Rottie, J., & Hamel, R. (2016). Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Dengan Perubahan Berat Badan Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 2, Juli 2016*.
- Mufdlilah. (2017). *Kebijakan Pemberian Asi Eksklusif Kendala dan Komunikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ngenget, C. V., Kapantow, N. H., & Kawatu, P. A. (2017). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara. 2-9.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti, M. (2018). Hubungan Pemberian Asi Terhadap Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2017. *Volume 1, Nomor 2, Februari 2018*, 108-117.
- Olii, N. (2019). Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi 6 Bulan Yang Diberi Asi Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapakabupatenbone Bolango. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, Vol 2, 1 2019*, 52-58.
- Pesik, L. F., Punuh, M. I., & Amisi, M. D. (2019). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Anak Pada Usia 6-24 Bulan Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019*, 389-394.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. (t.thn.). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2018*. (t.thn.).

- Prasetyo. (2008). *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Republika Jakarta.
- Rahmad, A. H. (2017). Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 24 Bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 17 Nomor 1 April 2017* , 8-14.
- Roesli. (2010). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya Jakarta.
- Rahayuh, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., Rahman, F., & Rosadi, D. (2016). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pendek Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Kemas 11 (2) (2016) xx-xx*, 97-103.
- Rijulvita, S. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018. *Vol. 2 No.1 Edisi 2 Oktober 2019*, 143-148.
- Saputri, B. E., Malonda, N. S., & Amisi, M. D. (2019). Hubungan Antara Riwayat Pemberian Asi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal KESMAS, Volume 7 Nomor 4*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, O., Punuh, M. I., & Malonda, N. S. (2019). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Anak Umur 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019*, 355-363.
- Sunar, D. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press Yogyakarta.



Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta